

## **Pengembangan Kamus E-Mnemonic sebagai Sumber Belajar Siswa Sejarah SMA**

**Anik Dwika Lestari<sup>1(\*)</sup>, Ofianto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Departemen Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(\*)anikdwika08@gmail.com

### **ABSTRACT**

Learning resources are part of the learning process that cannot be separated from learning tools. In the learning process, learning resources are very useful for teachers. learning and improve students' abilities in learning, so that students' abilities are still low and they are less able to understand history lessons in schools. The purpose of the study was to provide an explanation and description related to the analysis of the needs of E-mnemonic dictionary learning resources in learning history in class X SMA Pertiwi 1 Padang, the research method used in this study was a descriptive qualitative method using observation and interview techniques with students and teachers SMA Pertiwi 1 Padang to search and collect data. This research was conducted with three stages of data analysis, namely data collection, presenting data and drawing conclusions. The results obtained in this needs analysis research are 1. needs analysis for teachers, teachers need learning resources that can convey material that is easy for students to remember in learning, 2. analysis of student needs, students need learning resources that are interesting, effective and up to date easily accessible anywhere where these learning resources provide an understanding of the principles that exist in history. 3. analysis of learning history material that is in accordance with learning outcomes by using the E-mnemonic dictionary learning resource.

**Keywords: interactive learning resources, e-mnemonic dictionaries, needs analysis**

### **ABSTRAK**

Sumber belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari perangkat pembelajaran, Dalam proses pembelajaran sumber belajar sangatlah bermanfaat bagi guru, sumber belajar yang digunakan di SMA Pertiwi 1 Padang masih sangat kurang dan kurang bervariasi cenderung membosankan sehingga sumber belajar tersebut belum bisa mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajara, sehingga kemampuan siswa masih rendah dan kurang mampu memahami pembelajaran sejarah yang ada di sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan penjelasan dan gambaran terkait dengan analalisis kebutuhan sumber belajar kamus E-mnemonic dalam pembelajaran sejarah pada kelas X SMA pertiwi 1 padang, metode peneltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan memakai teknik observasi dan wawancara kepada siswa dan guru SMA Pertiwi 1 Padang untuk mencari dan mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan analisis data, yaitu pengumpulan data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapat dalam penelitian analisis kebutuhan ini adalah 1. Analsis kebutuhan pada guru, guru membutuhkan sumber belajar yang dapat menyampaikan materi yang mudah di ingat oleh murid dalam pembelajaran, 2. analisis kebutuhan murid, murid membutuhkan sumber belajar yang menarik, efektif dan kekinian yang mudah diakses dimana saja yang mana sumber belajar tersebut memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang ada dalam

sejarah, 3. analisis materi sejarah pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar kamus E-mnemonic.

**Keywords: sumber belajar interaktif, kamus E-mnemonic, Analisis kebutuhan**

## **PENDAHULUAN**

Komponen pendidikan memiliki berpengaruh besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah guru, guru harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menggunakan sumber belajar yang menarik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk dapat membantu individu mempelajari suatu kecakapan tertentu. Tujuan pembelajaran yaitu untuk mempengaruhi siswa agar terjadi proses belajar (Karwono dan Heni Mularsih, 2018:20). Dunia Pendidikan Indonesia terus mengalami perubahan kearah yang lebih baik. perubahan ini sejalan dengan adanya pembaharuan dalam model pembelajaran, strategi dalam pembelajaran. Sumber belajar maupun pengembangan media dalam proses pembelajaran. Hal ini mempertegas adanya pembaharuan tugas guru dengan memanfaatkan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik yang memiliki peran besar dalam proses belajar untuk mencapai pemahaman materi yang telah disampaikan guru untuk melahirkan penerus generasi yang cerdas dan berinovasi (Ariatama et al., 2021).

Didalam dunia pendidikan Indonesia sendiri sudah banyak mengalami perubahan kurikulum yang awal kemerdekaan dimulai dengan sistem kurikulum kurikulum 1947 disebut Rentjana Pelajaran Terurai. Konsep kurikulum 1947 ini membantu membentuk watak akan kesadaran bernegara dan bermasyarakat. seiring berjalannya waktu sistem pendidikan Indonesia merubah kurikulumnya kembali di tahun 1952 yaitu Rentjana pelajaran terurai 1952. Kurikulum ini tidak jauh berbeda tetapi mengalami sedikit perubahan pada proses penggunaannya. Perubahan/revisi pada kurikulum. Sistem pendidikan Indonesia kembali menerapkan kurikulum baru di tahun 1964 berlanjut berubah di tahun 1968 kembali memperbahuri kurikulum ditahun 1984 dan disempurnakan 1975. Kurikulum ditahun 1994 dan sumpemen kurikulum 1999, mengalami perubahan kembali di tahun 2004 ( kurikulum berbasis Komputer ). Kurikulum 2016 ( kurikulum tingkat satuan ) dan ditahun 2013 kembali pemerintahan menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dan di tahun 2017 direvisi kembali. Setiap perubahan kurikulum pada satuan pendidikan mempunyai dasar yang kuat. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digital. Sama halnya seperti sekarang ini, digitalisasi menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar. (Alhamuddin(2014)).

Kurikulum merdeka diartikan sebagai inovasi terbaru dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, asik, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alami peserta didik tersebut. Merdeka belajar berfokus juga pada kebebasan dan pemikiran kreatif peserta didik. menurut Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka

Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru. Ki Hadjar Dewantara memiliki konsep tentang pendidikan yang didasarkan pada asas kemerdekaan yang memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat. Siswa harus memiliki jiwa merdeka dalam artian merdeka secara lahir dan batin serta tenaganya. Jiwa yang merdeka sangat diperlukan sepanjang zaman agar bangsa Indonesia tidak didikte oleh negara lain. Ki Hadjar Dewantara memiliki istilah sistem among, yakni melarang adanya hukuman dan paksaan kepada anak didik karena akan mematikan jiwa merdeka serta mematikan kreativitasnya (Suparlan, 2014).

Dalam kurikulum merdeka ini menuntut anak untuk lebih kreatif, lebih mengeluarkan potensinya karena kurikulum merdeka ini lebih mengemukakan skill peserta didik harus menonjol di bandingkan guru yang harus banyak memberikan materi kepada peserta didik. Putra dari Ki Hadi Sukitno, orang kepercayaan Ki Hadjar Dewantara, mengatakan Belajar merdeka berarti merdeka atas diri sendiri. Minat dan bakat siswa harus merdeka untuk berkembang seluas mungkin. Konsep itu yang di harapkan Ki Hadjar Dewantara bagi bangsa indonesia ini. Tidak dapat kita elekan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka ini membuat kemajuan di dalam dunia pendidikan karena peserta didik merasa bahwa skill yang dimilikinya di hargai. Di samping itu harus ada nya sumber belajar sebagai pedoman peserta tidak agar arah pembelajaran tidak melenceng dari seharusnya, Sumber belajar yakni segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang di gunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan kerja menurut (Suparlan, H. (2016). Perubahan yang terlihat di mata pelajaran sejarah yang di muat dalam putusan Kepala Badan Standarisasi Kurikulum dan Asesmen nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 008/Kurikulum/2022 mengenai capaian dan tujuan pembelajaran, salah satunya pembelajaran sejarah yaitu pada tujuan ke- 8 menganalisis pemikiran, tindakan dan karya yang memiliki makna dalam sejarah, tujuan ke-10 ditanamkan pemahaman kepada speserta didik tentang konsep waktu dalam sejarah, dimana kecerdasan yang dimiliki oleh siswa melihat peristiwa sejarah secara utuh yang meliputi kejadian pada dimasa-masa yang akan datang.

Pembelajaran sejarah haruslah cerdas dan mampu mengadaptasikan dengan kondisi dan kebutuhan zaman. Selama ini yang kita amati mengenai pembelajaran sejarah kerap kali disalah artikan baik dalam pelaksanaan maupun maknannya (Sulistyo & Nafiáh, 2019). Permasalahan pembelajaran sejarah dari dulu sampai sekarang tidak terlepas dari pelajaran yang bersifat konvesional (Suryani, 2013 dalam (Afwan et al., 2020). Pelajaran sejarah memiliki materi yang bersifat abstrak dan tidak mudah membawa bukti yang ada di lapangan ke dalam proses pembelajaran (Rahmawati & Amri, 2017). dalam Hal ini membuat pembelajaran sejarah membosankan dan terkesan klasik Karena tidak dapat melihat langsung bukti-bukti yang ada, selain itu materi sejarah yang membabahs masa lalu

membuat rendahnya keinginan siswa dalam pembelajaran, apabila seorang guru tidak mempuntai sumber belajar yang bervariasi dan inovatif. Pada kurikulum merdeka konsep student center semakin ditekankan, hal ini sejalan dengan peran guru sebagai pempdamping dalam pembelajaran yang mana guru bukan lagi menjadi satu-satunya pusat informasi yang didapatkan oleh murid. Guru juga harus memiliki kemampuan menggunakan beragam sumber belajar dalam penunjang proses pembelajaran, sumber belajar yang kreatif, inovatif, dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan memanfaatkan teknologi yang tepat (Sulistyo & Nafiáh, 2019). Dengan adanya perkembangan teknologi ini mendorong lahirnya sumber belajar berbasis digital yang sangat mudah di akses oleh murid diman saja dan kapan saja (Kristanto, 2016). Sumber belajar adalah perangkat penting dan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Samsinar, 2019).

Pada hasil studi lapangan dan Tanya jawab telah dilaksanakan melalui guru dan murid agenda Oktober 2022 di SMA Pertiwi 1 Padang, dimata pelajaran Sejarah perminatan terkhusus pada kelas X terlihat bahwa guru cuman menggunakan LKS, dan buku cetak sebagai sumbernya dan tidak menggunakan berbagai sumber belajar yang lainnya. lebih lanjut sumber belajar itu hanya membahas tentang fakta-fakta dan masih sedikit yang membahas tentang konsep-konsep dalam ilmu sosial. Selain itu dikarenakan sumber belajar yang di gunakan tidak bervariasi membuat murid menjadi bosan untuk mengikuti pembelajaran sejarah, terlihat dengan banyaknya murid yang tidur di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas-tugas. Berdasarkan kondisi tersebut sumber belajar tersebut belum menjangkau kemampuan siswa dalam mencapai capaian pembelajaran. Berlandaskan penglihatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya sumber belajar yang bervariasi agar murid tertarik untuk belajar. Dari permasalahan yang sudah di jelaskan di atas sumber belajar yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi, sehingga peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran maka diperlukannya sumber belajar yang bukan hanya membahas tentang fakta-fakta dari sejarah tapi juga membahas tentang prinsip-prinsip dalam rumpun ilmu sosial sehingga peserta didik mampu optimal mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan. Maka itu pengembangan sumber belajar yang inovatif, kreatif, dan mengikuti perkembangan zaman perlu di kembangkan untuk mencapai pembelajaran peserta didik.

Peneliti menawarkan pengembangan sumber belajar yang menarik dan mengikuti perkembangan zaman murid masa kini, yang berbentuk kamus digital yaitu kamus E-Mnemonic didalam kamus ini memuat konsep-konsep dalam rumpun ilmu sosial, berbentuk digital, dan menarik untuk dibaca oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami konsep-konsep dalam rumpun ilmu sosial. Didalam E-mnemonic menambahkan unsur gambar, suara dan video agar memudahkan anak untuk memahami isi dalam kamus tersebut, tujuan di tambahkan elemen tersebut agar peserta didik tidak mudah bosan membaca kamus tersebut. Menurut Iyan dalam Sugihartono (2015: 1100) buku merupakan kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu dan setiap sisi dari sebuah lembaran kertas disebut halaman. Buku dengan menggunakan konten, gaya, format, desain dan urutan dari berbagai komponen dapat menjadi sumber informasi yang mudah dan praktis,

berisi tentang penjelasan singkat berupa teks dan didukung gambar visual. kamus E-mnemonic adalah teknologi yang di rancang agar siswa tidak bosan membaca buku yang hanya penuh dengan tulisan, dan juga kamus ini berbasis teknologi karena meningkat bahwa teknologi semakin maju dan siswa lebih senang belajar dengan melibatkan teknologi di dalamnya. Penelitian serupa dengan penelitian ini pernah dilaksanakan oleh suci ramadani pada tahun 2019 dengan judul pengembangan kamus Mnemonic sebagai sumber belajar sejarah Indonesia di sekolah menengah atas ,dan ilham gazali pada tahun 2020 dengan judul pengaruh penggunaan kamus Mnemonic sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA. persamaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang adalah mengembangkan kembali kamus Mnemonic tersebut yang awalnya berbentuk buku saku dan sekarang berbentuk digital mengikuti perkembangan zaman murid pada masa kini dan juga di dalam kamus yang dikembangkan ini terdapat tambahan gambar di penjelasannya, ditambahkan juga link video . Hasil dari pengembangan kamus E-Mnemonic mampu memberikan manfaat di SMA Pertiwi 1 Padang kedepannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif . Berdasarkan analisis kebutuhan dengan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan penjelasan terkait dengan data penelitian (Sulistyo & Nafiáh, 2019). penelitian ini terbatas pada analisis kebutuhan sumber belajar berbasis kamus E-Mnemonic dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Pertiwi 1 Padang, yang mana penelitian ini menggunakan observasi di kelas X Ips 3 selama proses pembelajaran sejarah, peneliti melihat metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sumber belajar yang digunakan guru, kondisi kelas selama proses pembelajaran, dan tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran (Ofianto, 2018). wawancara dilakukan pada pendidik (Guru sejarah) yaitu bapak MAW peneliti bertanya terkait dengan penggunaan sumber belajar yang beragam dan kendala yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran, bapak MAW menjelaskan bahwa untuk menggunakan sumber yang Bergama memang belum terlalu digunakan dalam hal pembelajaran sedangkan kendala yang dihadapi oleh bapak MAW dalam proses pembelajaran adalah susahnya membuat anak untuk tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu peneliti memberikan pertanyaan kepada murid yang berjumlah 28 murid dan jumlah pertanyaannya sebanyak 3 butir dan untuk guru melakukan wawancara. Teknik analisis data yang dipakai peneliti ada 3 tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Hardani, dkk 2020 dalam(Chyntia & Fitriani, 2021). Demikianlah metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang analisis kebutuhan sumber belajar kamus E-Mnemonic pada kelas X IPS 3.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian didapat melalui wawancara, dan observasi dari guru sejarah dan peserta didik di kelas X IPS 3 di SMA Pertiwi 1 Padang. Terkait dengan analisis kebutuhan pengembangan sumber belajar kamus E-Mnemonic adalah : Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dengan jalannya proses pembelajaran sejarah di kelas X Ips 3 bersama bapak MAW. Pada jadwal pembelajaran sejarah di kelas X Ips 3 berlangsung di hari selasa satu

jam sebelum sholat zuhur. Hal ini membuat pelajaran berjalan kurang kondusif, guru sudah menggunakan metode diskusi dan ceramah dan ppt pada setiap pertemuan, mata pelajaran sejarah pada kelas X juga bagian dari IPS terpadu di kurikulum merdeka. Hal ini mengharuskan guru untuk menyesuaikan materi, dan sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar murid. Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru sejarah kelas X di SMA Pertiwi 1 Padang bapak MAW terkait dengan proses pembelajaran sejarah pertama peneliti bertanya mengenai penggunaan beragam sumber belajar dalam proses pembelajaran bapak MAW menjawab” penggunaan sumber belajar yang Beragam pernah digunakan namun yang digunakan sumber belajar tetap saja seperti LKS dan buku cetak, “ pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan yaitu apakah guru ada mengembangkan sumber belajar yang inovatif dan kreatif yang mengikuti perkembangan murid pada saat ini, bapak MAW menjawab “ untuk mengembangkan sumber belajar yang mengikuti zaman saat ini belum pernah dikembangkan, palingan penggunaan sumber belajar yang berbasis digital cuman membuat ppt agar murid tidak terlalu membosankan dalam belajar.” pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan bagaimana partisipasi murid dalam mengikuti pembelajaran sejarah didalam kelas, bapak MAW menjawab “ dalam kegiatan pembelajaran sejarah didalam kelas murid susah untuk dibuat fokus dan kadang ada juga yang terlihat cuek untuk mengikuti pembelajaran sejarah karena menurut mereka membosankan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. “ Hasil wawancara di atas menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa dalam pembelajaran sejarah kurang berjalan dengan baik di beberapa kelas dengan sumber belajar yang sudah dipakai oleh guru. Capaian pembelajaran tidak terpenuhi, salah satunya kemampuan berfikir historical research capabilities (keterampilan membangun arti penting sejarah).

Pada saat melakukan studi lapangan, peserta didik di kelas X IPS 3 kurang mampu berfikir historical research capabilities salah satunya keterampilan membangun arti penting sejarah, dapat dilihat dari ketidakmampuan murid dalam mengindikasi/ ciri-ciri dari sejarah. Ketika ditanyai bagaimana cara membedakan antara peristiwa sejarah dengan bukan peristiwa sejarah peserta didik masih belum tepat dalam menjawabnya. peneliti memberikan tiga pertanyaan kepada peserta didik, yang pertama ,Bila ananda di berikan suatu cerita peristiwa, bagaimana ananda bisa mengindikasi/ ciri mengatakan bahwa itu adalah peristiwa sejarah dan layak dikatakan peristiwa sejarah ? buatlah lebih dari satu jawaban !, yang kedua, peristiwa maling kundang tidak bisa dikatakan sebagai peristiwa sejarah karena tidak adanya sumber yang jelas yang bisa membuktikan bahwa kejadian tersebut benar adanya. Terus hal apalagi yang membuat peristiwa maling kundang tersebut tidak bisa di katakan sebagai peristiwa sejarah. buatlah lebih dari satu jawaban ! dan yang ketiga, Dari buku sejarah indonesia kelas X halaman 20-21 yang ananda pelajari, ada satu peristiwa yang menjelaskan kehidupan manusia purba mulai dari nomaden sampai dengan masa perundagian. Mengapa peristiwa itu penting untuk di pelajari ? buatlah lebih dari satu jawaban ! Dari buku sejarah indonesia kelas X halaman 20-21 yang ananda pelajari, ada satu peristiwa yang menjelaskan kehidupan manusia purba mulai dari nomaden sampai dengan masa perundagian. Mengapa peristiwa itu penting untuk di pelajari ? buatlah lebih

dari satu jawaban !. dari 28 peserta hanya tiga orang yang menjawab dengan benar, sebagian lagi menjawab sembarangan dan yang sebagian tidak menjawab sama sekali.

No	Pertanyaan	Jawaban siswa	Jumlah
1.	Bila ananda di berikan suatu cerita peristiwa, bagaimana ananda bisa mengindikasi/ ciri mengatakan bahwa itu adalah peristiwa sejarah dan layak dikatakan peristiwa sejarah ? buatlah lebih dari satu jawaban !	Jawab benar	1
		Jawab sembarangan	15
		Tidak menjawab	12
2.	peristiwa maling kundang tidak bisa dikatakan sebagai peristiwa sejarah karena tidak adanya sumber yang jelas yang bisa membuktikan bahwa kejadian tersebut benar adanya. Terus hal apalagi yang membuat peristiwa maling kundang tersebut tidak bisa di katakan sebagai peristiwa sejarah.buatlah lebih dari satu jawaban !	Jawab benar	1
		Jawab sembarangan	12
		Tidak menjawab	15
3.	Dari buku sejarah indonesia kelas X halaman 20-21 yang ananda pelajari, ada satu peristiwa yang menjelaskan kehidupan manusia purba mulai dari nomaden sampai dengan masa perundagian. Mengapa peristiwa itu penting untuk di pelajari ?buatlah lebih dari satu jawaban !	Jawab benar	1
		Jawab sembarangan	12
		Tidak menjawab	15

Berdasarkan hasil temuan diatas peneliti mewawancarai guru sejarah yang mengajar di kelas X IPS 3 untuk menanyakan apakah guru tersebut menggunakan beragam sumber belajar yang digunakan didalam pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan didapati bahwa guru masih menggunakan LKS dan buku cetak sebagai sumbernya dan tidak menggunakan sumber belajar yang beragam sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan.

Tuntutan kurikulum merdeka belajar

Penggunaan sumber belajar yang bervariasi bisa membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya juga disertai dengan guru yang mengikuti perkembangan zaman juga. pembelajaran yang klasik dan hanya satu arah membuat peserta didik kurang mampu mengekspresikan kemampuannya atau skill (Yusrizal et al., 2017), pada kurikulum merdeka belajar siswa diberikan kebebasan secara mandiri untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka belajar kegunaan sumber belajar yang

menarik sangatlah menunjang dalam hal pembelajaran agar tidak membosankan adapun manfaat dari sumber belajar adalah memberikan informasi yang dapat memperluas pengetahuan peserta didik. peserta didik mampu untuk mengembangkan keterampilan membangun arti penting sejarah, untuk bisa terlaksana pemahaman tersebut maka peserta didik harus mampu memahami pentingnya sejarah dan seberapa pentingnya untuk menanamkan rasa patriotisme dan nasionalisme dan menghargai jasa para pahlawan. kemampuan berfikir historical research capabilities untuk itu peserta didik harus mampu membedakan ciri-ciri dari peristiwa sejarah tersebut agar peserta didik mampu memahami, memaknai dan mengerti peristiwa sejarah secara mendalam.

Analisis kebutuhan sumber belajar kamus E-Mnemonic

Sumber belajar yang bentuk digital bukan lah hal yang baru didalam dunia pendidikan dan bukan hal baru dilingkungan peserta didik, setiap peserta didik pasti sudah pernah menggunakan sumber belajar yang berbasis digital. Sumber belajar yang dikemas dalam bentuk gital mempermudah peserta didik untuk mempelajarinya dimana saja dan tentunya praktis untuk dibawa kemanapun sumber belajar yang mampu menarik siswa dan mampu meningkatkan keterampilnya dalam hal sejarah dan konsep-konsep dalam rumpun ilmu sosial masih kurang, dan juga sumber belajar tersebut masih monoton dan tidak menarik bagi peserta didik, artinya sumber belajar yang menarik dan memuat konsep-konsep dalam rumpun ilmu sosial perlu di kembangkan. ada beberapa kontribusi sumber belajar dalam pembelajaran diantaranya: 1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran, melewati percepatan laju belajar dan membantu pengajaran untuk menggunakan waktu lebih baik dan pengurangan beban guru dalam menyampaikan informasi. 2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, melalui pengurangan control guru yang kaku dan tradisional serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri. 3 Memberikan dasar lebih sistematis dan mengembangkan bahan ajar berbasis penelitian. 4. Lebih memantapkan pembelajaran. 5. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan sumber belajar dapat memberikan beberapa keuntungan kepada peserta didik, seperti pertama, memungkinkan peserta didik menemukan skill. Kedua, memungkinkan pembelajaran menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan. Ketiga, seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatan dengan waktu yang disediakan. sumber belajar merupakan perantara pendidik dalam menyampaikan maksud dan tujuan dalam pembelajaran. pengembangan dan penggunaan sumber belajar dapat diukur dengan meningkatkan motivasi, pengalaman belajar, efektif dan hasil belajar peserta didik (Nurriza, 2018). Pengembangan sumber belajar yang lebih menarik, kreatif, inovatif diperlukan agar peserta didik tertarik untuk belajar dan tidak monoton.

## **KESIMPULAN**

Kamus mnemonic adalah teknologi yang dirancang untuk menghasilkan suatu sumber belajar yang tidak membosankan bagi peserta didik, di mana pengguna dapat melihat dan menggunakan kamus mnemonic untuk sumber belajar tambahan dalam mata pelajaran sejarah. Pengembangan sumber belajar kamus mnemonic dengan menimbang

berbagai sudut atau unsur sebanding dengan maksud sumber belajar ini didesain. maksud didesain sumber belajar yaitu mampu menolong murid dalam mengingat kosa kata dan konsep-konsep dalam rumpun ilmu sosial berpikir historis, yaitu dalam meningkatkan keterampilan membangun arti penting sejarah Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar kamus mnemonic yang didesain masuk dalam standar sangat baik. Pada nilai materi pada sudut kesamaan isi bahan dan penyampaian bahan masuk dalam standar layak. Sehingga materi yang disajikan dalam sumber belajar kamus mnemonic sesuai dengan meningkatkan keterampilan membangun arti penting sejarah. Didalam kurikulum merdeka ini yang menuntut peserta didik untuk lebih bisa mengeluarkan skillnya, agar pembelajaran tidak monoton dan kaku, disamping itu untuk menunjang agar peserta didik tidak keluar dari konteks maka diperlukannya sumber belajar yang menuntunnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. *Proceeding Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 1(1), 9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4813>
- Karwono dan Heni Mularsih. (2018). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers
- Ofianto, & Ningsih, T. Z. 2021. *Asesmen Keterampilan Berpikir historis (Historical Thinking)*. Jawa Timur: Duta Media Publishing
- Purba, F & Parulian. (2011). *Metode penelitian*. Medan: Percetakan sadia
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Rahmawati, F., & Amri, A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. 132
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : P2LPTK
- Zafri. (1999). *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: UNP Press
- Alhamuddin. (2014). *Sejarah Kurikulum di Indonesia*. Nur El-Islam, 1(2), 48–58
- Ariatama, S., Adha, M. M., Rohman, Hartinio, A. T., & Ulpa, E. P. (2021). Penggunaan Teknologi Virtual Reality (VR) sebagai Upaya Eskalasi Minat dan Optimalisasi dalam Proses Pembelajaran Secara Online Dimasa Pandemi. *Semnas FKIP*, 2, 1–12. <http://repository.lppm.unila.ac.id/32006/>
- Di, S., & Revolusi, E. R. A. (2018). Analisis Kebutuhan Dan Tantangan Paradigma Baru Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0 Wahyu Djoko Sulistyio, Ulfatun Nafiáh. 472–487

- Gazali, I., & Ofianto, O. (2020). Pengaruh Penggunaan Kamus Mnemonik Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA. *Jurnal Kronologi*, 2(1), 46–54. <http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/28>
- Hardani, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April)
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Sutabaya, 1–129
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Mahesa Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Mahesa Centre Research, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mnemonic, K. (2019). Pengembangan Kamus Mnemonic sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Halaqah*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1078605&val=16268&titl e=Pengembangan Kamus Mnemonic sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Ofianto. (2018). Analysis Of Instrument Test Of Historical Thinking Skills In Senior High School History Learning With Quest Programs. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2), 184–192
- Ryan Pratama Sugihartono. (2015). Perancangan Buku Ilustrasi Manfaat Buah Dan Sayur Untuk Anak-Anak. *E-Proceeding of Art & Design*, Vol.2, No.(ISSN : 2355-9349), 1101
- Suparlan, H. (2014). Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 1–19
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources ( Sumber Belajar ). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205
- Yusrizal, Safiah, I., & Nurhaidah. (2017). Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(April), 126–134.